

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 1	Edition: Desember 2024 – Maret 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 16 Desember 2024	Revised: 20 Desember 2024	Accepted: 23 Desember 2024

EDUKASI ALAT KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS PATUMBAK

Education On Implant Contraception Devices At Patumbak Health Center

Marlen Sadrina Sitepu¹, Kristin Natalia², Wilfa Muslimah Sihaloho³, Nurcahaya Nainggolan⁴, Rasyid Sulaiman⁵,

Prodi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : marlensitepu05maret1998@gmail.com, kristin.desember28@gmail.com,

wilfamuslimah@delihusada.ac.id, nurcahaya.ocha@gmail.com, sriannafadila163@gmail.com.

Abstract

The purpose of Family Planning (FP) is to help couples identify unwanted births, achieve desired births, or even regulate the spacing between births. Subcutaneous contraceptive devices (SCDs) are effective and efficient hormonal contraceptives, made of materials found under the surface of the skin, namely for the upper arm and the duration of protection can reach five years. The increasing population in Indonesia shows the need for efforts to control population growth. The use of contraception functions as one of the most effective methods for birth rates. One effective contraceptive method is implants, but public knowledge regarding implants is still low. Therefore, education about implants is important in family planning efforts. This counseling aims to provide education to the community of Women of Childbearing Age (WUS) discussing the use of Subcutaneous Contraceptive Devices (Implants) with an emphasis on preventive and promotive efforts to reduce population growth. Educational activities are carried out through lectures, discussions, and questions and answers at the Patumbak Health Center. It is expected to be input for Health Workers to improve the implementation of providing counseling to mothers about the use of SCDs. The positive impact of counseling in increasing awareness of the use of contraception at reproductive age. Therefore, regular education programs on the importance of contraception are needed as a follow-up. AKBK has several advantages, namely Very effective, It does not damage sexual intercourse or breast milk products.

Keywords: Implantable Contraceptive Devices, Education, Community, WUS

Abstrak

Tujuan Keluarga Berencana (KB) adalah membantu pasangan suami istri dalam mengidentifikasi kelahiran yang tidak diinginkan, memperoleh kelahiran yang diinginkan, atau bahkan mengatur jarak antar kelahiran. Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien, terbuat dari bahan yang terdapat di bawah permukaan kulit yaitu untuk lengan atas dan lama perlindungannya dapat mencapai lima tahun. Jumlah penduduk yang terus meningkat di Indonesia menunjukkan perlunya upaya dalam mengendalikan pertumbuhan populasi. Penggunaan kontrasepsi berfungsi sebagai salah satu metode yang paling efektif untuk angka kelahiran. Salah satu metode kontrasepsi yang efektif adalah implant, namun pengetahuan masyarakat terkait implant masih rendah. Oleh karena itu, edukasi mengenai implant menjadi penting dalam upaya keluarga berencana. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Wanita Usia Subur (WUS) membahas penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implant) dengan penekanan pada usaha preventif dan promotif guna mengurangi pertumbuhan penduduk. Kegiatan edukasi dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab di Puskesmas Patumbak. Diharapkan Sebagai bahan masukan bagi Petugas Kesehatan untuk meningkatkan pelaksanaan pemberian penyuluhan kepada Ibu tentang penggunaan AKBK. Dampak positif penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran mengenai penggunaan kontrasepsi pada usia reproduksi. Oleh karena itu, program edukasi rutin mengenai pentingnya kontrasepsi diperlukan sebagai tindak lanjut. AKBK memiliki beberapa keuntungan, yaitu Sangat efektif, Itu tidak merusak hubungan seksual atau produk ASI.

Keywords: Alat Kontrasepsi Implant, Edukasi, Masyarakat, WUS (Wanita Usia Subur)

PENDAHULUAN

Tujuan KB tidak hanya sebatas mengkaji pertumbuhan penduduk, tetapi juga untuk menjawab keinginan masyarakat terhadap pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang bermutu, menanggulangi masalah ibu dan bayi kematian (AKI dan AKB), serta menanggulangi masalah kesehatan reproduksi dalam rangka mewujudkan kelompok masyarakat kecil yang bermutu. Kontrasepsi adalah teknik yang digunakan untuk mengukur jumlah sperma yang menghasilkan kehamilan dan jumlah sel telur yang siap diproduksi. Generator AKDR yang baru memiliki efektivitas setidaknya 99% dalam mengurangi kehamilan dalam satu tahun atau lebih.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, persentase masyarakat yang menggunakan metode operasi wanita (MOW) sebesar 24%, metode operasi pria (MOP) sebesar 2%, kondom sebesar 21%, suntikan sebesar 8%, pil sebesar 16%, dan AKDR sekitar 17%, sedangkan implan sebesar 2% dan metode operasi lainnya sekitar 10% (Badan Kesehatan Dunia, 2020). Persentase penurunan penggunaan Alat kontrasepsi yang diperkenalkan dalam penggunaan pertrasepsi setiap metode di tahun 2020 yaitu: akseptor MOW 2%, akseptor MOP 2%, akseptor IUD 4.3%, akseptor implant 5.3%, akseptor suntik 10%, akseptor Pil 10%, akseptor Kondom 10%, akseptor Kalender 0%, akseptor Coitus Interreptus 0%, dan alat MAL 0% (UNFPA, 2020).

Salah satu negara yang tengah berjuang menghadapi berbagai masalah adalah Indonesia, salah satunya adalah masalah kependudukan. Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat (Agustina, 2020). Berdasarkan hasil estimasi tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 265.015.313 jiwa yang terdiri dari 133.136.131 laki-laki dan 131.879.182 perempuan (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia adalah 278,8 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan sekitar 1,13 % dibanding tahun sebelumnya. Pertambahan penduduk yang tidak dapat dideskripsikan akan menyebabkan kesengsaraan dan mengurangi sumber daya alam (Trisnu & Sudiana, 2019). Karena Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha terbaik untuk mengatasi angka kelahiran, maka KB perlu mengelola sejumlah orang tertentu (Tampubolon & Tarigan, 2018). Menggunakan kontrasepsi merupakan salah satu metode KB untuk mengetahui tingkat kesuburan dan mendorong pertumbuhan penduduk secara efektif. Menurut Permenkes No. 39 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan program kesehatan Indonesia dengan pendekatan keluarga, amanat pemerintah agar seluruh keluarga Indonesia menyelenggarakan program ber-KB bagi warga pinggiran kota merupakan upaya untuk mempromosikan hidup sehat (BKKBN, 2017). Fokus utama program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan kelompok usia 15-49 tahun. Kelompok ini aktif melakukan hubungan seksual dan setiap aktivitas seksual dapat mengakibatkan kehamilan (Safitri et al., 2021).

Indonesia berada di angka 40 % untuk angka penggunaan aseptor KB yang menurun hal ini menyeluruh di semua daerah di indonesia, hal ini sangat berdampak dengan peningkatan angka kelahiran yang akan menimbulkan pertumbuhan penduduk yang banyak, banyak hal yang menyebabkan kejaidian ini yaitu penggunaan KB yang terhenti atau putus, efek samping yang di timbulkan oleh kontrasepsi yang digunakan, kondisi ekonomi dan juga kurangnya pemahaman dari aseptor kb mengenai cara kerja dari kontrasepsi. Efek dari hal ini adalah akan munculnya kehamilan yang tidak diinginkan dan jugakomplikasi dalam kehamilan maupun persalinan (Kumar, 2020 dalam Sonia Novita Sari, 2024).

Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu metode terapi hormonal dengan khasiat yang sangat tinggi dan angka kegagalan yang sangat cocok bagi PUS yang ingin menggunakannya dalam jangka panjang untuk menurunkan jarak kehamilan (BKKBN, 2018). Salah satu alat yang digunakan untuk rekonstruksi kulit adalah implan. Implan merupakan salah satu jenis perawatan yang berasal dari jenis silastik karet yang mengandung hormon dan dijelaskan

di bawah ini (Haslan & Indryani, 2020). Sementara itu, meski efektif, tingkat peminatnya cukup rendah. Penyedia layanan yang menyediakan informasi yang lengkap mengenai metode kontrasepsi dapat membangun kepercayaan akseptor terhadap penyedia layanan tersebut. Kepercayaan ini memiliki potensi untuk secara positif mempengaruhi keputusan dan kesiapan wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi (Ihsani et al., 2019). Dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif, penyedia layanan dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan keyakinan akseptor terhadap metode kontrasepsi tertentu, membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasional dan sesuai dengan kebutuhan reproduksi mereka (Fatchiya et al., 2021). Berdasarkan informasi yang dihimpun Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu mengenai kontrasepsi implan masih rendah. Pengaruh lingkungan, ekonomi keluarga dan tradisi yang turun temurun mempengaruhi wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi implant. Peran suami dan keluarga sangat penting dalam mendorong ibu untuk menggunakan kontrasepsi untuk dapat mencegah dan menjarangkan kehamilan sehingga dapat mencegah pertumbuhan penduduk. Di sisi lain, upaya preventif berupa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan personel PKM belum menunjukkan hasil positif. Untuk mengurangi pertumbuhan penduduk, fenomena ini perlu dicermati. Sebagian besar pekerjaan yang dilakukan melibatkan penelitian tentang penggunaan alat kontrasepsi (Ramadhan & Idami, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian tim dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua tersebut dilakukan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat mengenai kontrasepsi implant dengan menitikberatkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pengetahuan mengenai rekonstruksi implan, diharapkan Wanita khususnya yang saat ini tinggal di daerah pinggiran kota menjadi lebih memahami dan menerima sehingga bersedia melakukan rekonstruksi implan.

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Patumbak dengan peserta 15 orang yang telah hadir di Puskesmas dengan sasaran adalah Wanita Usia Subur (WUS) yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi Alat Kontrasepsi Bawah Kulit. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan sesi tanya jawab. Tindakan ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi dan dibahas di atas. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana kegiatan edukasi tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit yang dilakukan:

- a. Tahap persiapan, dilakukan dengan adanya observasi tempat melaksanakan kegiatan, menyampaikan usulan, konfirmasi atau konsultasi kepada ketua koordinator bidan yang berwenang, identifikasi masalah, topik dan cara penyelesaian, surat menyurat, serta penyiapan bahan dan peralatan yang digunakan.
- b. Setelah seluruh perizinan dan persiapan sarana dan prasarana selesai dilaksanakan, dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan dimulai pukul 09.00 Wib dengan pembukaan diikuti dengan pretest secara lisan untuk mengukur pemahaman awal peserta. Setelah itu, pada pukul 09.30 Wib, dilakukan pemaparan materi oleh perwakilan kelompok hingga pukul 10.00 WIB. Setelah sesi tersebut, peserta mendapat istirahat sejenak dengan *coffee break* selama 10 menit. Kemudian, Sesi tanya jawab dan diskusi mendahului kegiatan.
- c. Tahap evaluasi, tujuan untuk menilai secara menyeluruh seluruh proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan, termasuk hasil yang dicapai, hambatan atau tantangan yang muncul, serta solusi yang ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut.

III. HASIL

Persiapan menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan kesuksesan program edukasi ini. Observasi langsung tempat pelaksanaan membantu memahami lingkungan dan kebutuhan audiens di lokasi kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan menjadi langkah dalam memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan, sedangkan konsultasi dengan pihak terkait di PKM Patumbak, seperti kepala puskesmas dan bidan koordinator, memberikan arahan dan persetujuan yang diperlukan. Langkah selanjutnya yaitu identifikasi permasalahan kesehatan terkait angka kelahiran di kalangan WUS serta pemilihan topik dan metode penyuluhan yang sesuai.

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat umum dengan penekanan pada edukasi menggunakan alat kontrasepsi berbasis kulit berjalan lancar. Peserta sangat antusias dalam menanggapi informasi yang disampaikan pemateri, karena selama ini masyarakat tersebut kurang informasi mengenai alat kontrasepsi bawah kulit sehingga mereka takut melakukan pemasangan alat kontrasepsi tersebut dengan alasan ketidaktahuan dan takut efek samping. Setelah kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan minat dan ketersediaan peserta untuk menggunakan alat kontrasepsi implant sebagai metode pengaturan keluarga. Hal ini tercermin dari jumlah peserta yang menyatakan niat untuk mengadopsi alat kontrasepsi ini setelah mendapatkan penjelasan yang mendalam mengenai manfaat dan prosedurnya. Dengan demikian, diharapkan para peserta dapat menjadi agen perubahan dengan menularkan ilmu pengetahuan tentang kontrasepsi implant ke lingkungan sekitar, sehingga informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas dalam masyarakat.

Gambar 1. Kegiatan penyuluhan



IV. PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu cara untuk menyebarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat luas. Transfer ilmu ini dilakukan secara lugas, namun sangat penting untuk dipahami oleh peserta agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan, demonstrasi, dan penerapan di lingkungan Patumbak. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini ditemukan adanya hubungan yang terbentuk dari interaksi antara pengetahuan dan penggunaan AKBK. Diperlukan 1,8 kali bagi seseorang yang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang AKBK untuk tidak menggunakannya. Karena hal ini disarankan ketika seorang wanita menggunakan AKBK, maka diperlukan pemahaman tingkat tinggi. Tujuan dasar ini adalah untuk membantu masyarakat mempelajari lebih lanjut tentang AKBK melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan, seperti membaca buku atau menjelajahi internet. Dukungan Suami juga merupakan faktor penting dalam suksesnya pelaksanaan maupun penggunaan AKBK. Dukungan suami mengacu pada jenis bantuan dan dukungan yang diberikan suami terhadap objek tertentu terkait dengan kebutuhan tertentu. Salah satu pertimbangan terpenting dalam pemilihan dan penggunaan KB dan terapi implan, khususnya dalam konteks dukungan dan keterlibatan suami, adalah penggunaan terapi implan. Hal ini karena perencanaan keluarga harus dijaga oleh kedua belah pihak agar tidak terjadi kerugian pada salah satu pihak. Ketika seorang ibu tidak memiliki akses terhadap informasi, dampaknya akan dua kali lebih besar dibandingkan ketika mereka menggunakan AKBK sambil bekerja. Ibu yang memperoleh informasi tentang AKBK yang lebih akurat dari segi kesehatan, akan lebih cenderung menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang memperoleh informasi yang kurang akurat.

Tujuan edukasi alat kontrasepsi bawah kulit atau implan adalah agar calon pengguna memahami keuntungan dan kerugian dari kontrasepsi tersebut. Implan merupakan salah satu metode analisis jangka panjang (MKJP) yang mempunyai tingkat efektivitas tinggi dan tingkat kompleksitas sedang. Berikut ini beberapa manfaat dari edukasi alat kontrasepsi AKBK adalah Calon pengguna memahami Keuntungan dan kerugian dari alat kontrasepsi yang akan digunakan, jumlah akseptor KB implan bertambah, Cakupan terpenuhi. Implan memiliki beberapa keuntungan, di antaranya: Sangat efektif, Tidak mengganggu hubungan seksual, tidak menghalangi produksi ASI.

V. KESIMPULAN

Pentingnya dilakukan edukasi alat kontrasepsi bawah kulit oleh wanita usia subur untuk menjarangkan kehamilan. Layanan informasi dan telemedicine sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan setiap orang. Angka kesehatan ibu yang buruk dan angka kematian terkait kehamilan dipengaruhi oleh kehamilan yang tidak diinginkan. AKBK memiliki beberapa keunggulan, seperti efektif, tidak mengganggu hubungan seksual, dan tidak mengurangi kualitas produk ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Akseptor Kb Untuk Menggunakan Kb Iud Di Dusun Sayang Desa Mokong Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 3(2), 10–13. <http://jurnal.lppmstikesghs.ac.id/index.php/jks/article/view/31>
- BKKBN. (2017). (2018). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2016. Buku, https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP_BKKBN/LAKIP_BKKBN_2016.pdf
- BKKBN. Lakip Bkkbn 2018. *Bkkbn*, 53(9), 1–102. 1689–1699. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP_BKKBN/LAKIP_BKKBN_2018.pdf

- Derta, Ernawati, Aryani, Yuliasari, Sudarmi, Suharni, Utami. (2024). Edukasi penggunaan alat kontrasepsi implant guna menekan angka kelahiran di kalangan Wanita Usia Subur (WUS) di PKM Patumbak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Volume 8, Nomor 1, Maret 2024, hal. 0149 – 0156. ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik).
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). Kebutuhan Tidur sesuai Usia. In P2Ptm.Kemkes.Go.Id. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>
- Safitri, Y., Juwita, D. S., Desrianti, R., & Islamiati. (2021). Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2021. *Jurnal Ners*, 5(2), 1–10. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Sonia Novita Sari, Sulastris Sulastris, Marlina Lasmawati Simbolon, Imarina Tarigan. 2023. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *Jurnal Anestesi : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* Volume. 2 No. 2 April 2024e-ISSN : 2986-7045, p-ISSN: 2986-7886, Hal 73-80
- Sonia Novita Sari, Putri Maharani, Imarina Tarigan. 2024. Hubungan Efek Samping dengan Kejadian Dropuot Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di PMB Erna Wati Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2024. *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume. 1, No.4 Desember 2024. e-ISSN: 3046-4633; p-ISSN: 3046-4641, Hal.10-15. DOI:<https://doi.org/10.62383/quwell.v1i4.906>
- Tampubolon, I. L., & Tarigan, J. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasespsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3935>
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATENKOTA PROVINSI BALI>
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2020). *State of world population 2020: The promise of equality*(Gender equity, reproductive health).
- World Health Organization. (2020). *WHO Indonesia situation report -35* (Vol. 19). World Health Organization.